



## Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning Melalui Workshop Di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan Pada Tahun Pelajaran 2018/2019

Yusni Siregar

SMP 4 Negeri Percut Sei Tuan

Email : [yusnisiregar06@admin.smp.belajar.id](mailto:yusnisiregar06@admin.smp.belajar.id)

### ABSTRACT

Quantum Learning Model through workshops at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who teach at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan, Percut Regency, with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply the Quantum Learning Model and the percentage of teachers who are unable to apply the Quantum Learning Model in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers applying the Quantum Learning Learning Model from 30 teachers, only 22 (73.33%) teachers applied the Quantum Learning Learning Model in cycle I then increased in cycle II to 26 (86.67%) teachers who were able to apply Quantum Learning Learning Model in the learning process in the classroom; (2) There is a decrease in the number of teachers who are unable to apply the Quantum Learning Learning Model, out of 30 teachers, as many as 8 (26.67%) teachers have not been able to apply the Quantum Learning Learning Model in cycle I then in cycle II there is a decrease in the number of teachers who have not able to apply the Quantum Learning Learning Model, being 4 (13.33%) teachers who have not been able to apply the Quantum Learning Learning Model as a whole; (3) The professional competence of teachers in applying the Quantum Learning Learning Model can be improved through workshops.

### Keyword

*Teacher Professional Competence, Quantum Learning and Workshop Learning Models*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah posisi yang strategis di dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah karena kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan pengelolaan sekolah agar sekolah menjadi sebuah organisasi yang bermutu. Selain itu kepala sekolah juga membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu materi

pembimbingan guru adalah tentang penerapan pembelajaran oleh guru didalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi Profesional, (3) kompetensi Kepribadian dan (4) kompetensi social (Mulyasa, 2008).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan pendekatan metode, teknik dan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Mulyasa, 2008) .

### **Learning**

Menurut Huda (2013: 192), *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dan waktu yang dihabiskan di dalam zona aman dan akan melangkah keluar dari tempat asal atau kebiasaan lama.

Menurut De Porter dan Hernacki (2015: 16), *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, keyakinan, dan model *quantum learning* itu sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti:

1. Teori otak kanan kiri
2. Teori otak *triune* (3 in 1)
3. Pilihan Modalitas (visual, auditorial dan kinestetik)

4. Teori kecerdasan ganda
5. Pendidikan *holistic* (menyeluruh)
6. Belajar berdasarkan pengalaman
7. Belajar dengan simbol (*metaphoric learning*)
8. Simulasi/ permainan

*Quatum Learning* berakar dari Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "*Suggetology*" atau "*Sugestopedia*" DePorter dan Hernacki (2015:14). Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif, ada beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif yang mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi.

Definisi lain mengenai *quantum learning* menurut DePorter dan Hernacki (2015: 16) adalah Quantum Learning sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika *quantum* adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah bisa dikenal dengan  $E = mc^2$ . Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi, agar menghasilkan energi cahaya.

### **Workshop**

Menurut Suprijanto (2008:79) *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Peran serta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Menurut Notoatmojo (2003:63) *workshop* adalah suatu pertemuan orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli yang dapat membantu mereka, guna membicarakan masalah atau pelajaran mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri. Menurut Materka (1994:32) *workshop* kerap kali dipandang sebagai arena untuk berbagai informasi dan membantu sesama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *workshop* adalah suatu kegiatan belajar sekelompok orang untuk bersama-sama memecahkan masalah melalui diskusi kelompok maupun perseorangan. Sedangkan menurut Tilaar (1979:36-37) bahwa *workshop* adalah pertemuan khusus yang dihadiri sekelompok manusia yang bergerak dalam lingkungan bidang kerja yang sejenis.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan model

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan pembelajaran yang selama ini menerapkan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Model Pembelajaran Quantum Learning. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul *“Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning melalui Workshop di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.*

## **METODE PENELITIAN**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Binaan yakni: SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan Percut Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Sei Tuan Jln. Hamidin Haman No. 1A Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil bulan Juli 2018 sampai bulan Desember 2018.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan. Dalam perencanaan langkah langkah yang dilaksanakan adalah: a) mempersiapkan materi, b) menentukan Jadwal, c) mempersiapkan daftar hadir, d) mempersiapkan instrumen, e) mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi, f) mempersiapkan dokumentasi (2) pelaksanaan dan observasi.

Dalam tahap pelaksanaa dan observasi, hal hal yang dilakukan adalah: a) memberikan seperangkat materi Metode pembelajaran Quantum Learning kepada kepada para guru, b) menjelaskan materi tentang metode pembelajaran Quantum Learning kepada kepada para guru, c) memberi kesempatan bertanya kepada para guru, d) menjawab pertanyaan dari para guru, e) memberi waktu untuk berdiskusi kepada para guru, f) memaparkan indikator Metode pembelajaran Quantum Learning kepada para guru, g) membuat kesimpulan, h) menyuruh para guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran Quantum Learning dalam proses pembelajaran di kelas. (3) evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk menjangkau data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Quantum Learning dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Quantum Learning di dalam kelas.

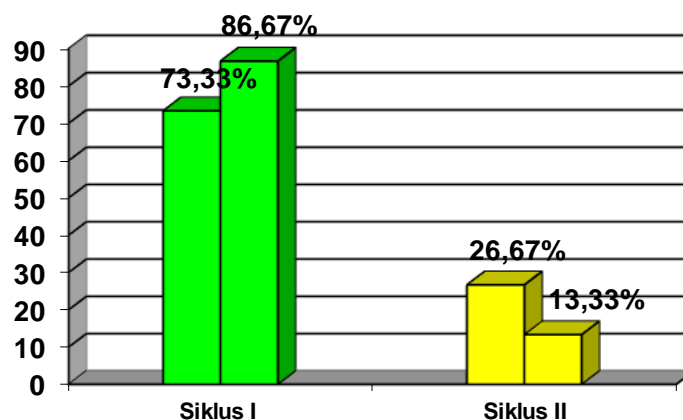
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (70,0%) guru telah menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning dan 8 (26,67%) guru belum menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 (86,67) guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* dan hanya 4 orang guru yang belum menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Gambar 1.**  
**Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Siklus I dan Siklus II**



-  = Jumlah guru yang sudah menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning
-  = Jumlah guru yang belum menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 26 (86,67%) guru yang mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning sebanyak 4 orang guru (13,33%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67 %) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (13,33%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dari jumlah seluruhnya 30 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 26 (86,67%) guru yang mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning sebanyak 4 orang guru (13,33%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Quantum Learning* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67 %) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (13,33%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru

dalam menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa learning.
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Quantum Learning dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja RoSMPakarya
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.